

METODE DAKWAH YUSUF ISMAIL ALHADID DI GUNUNGKIDUL

Fahmi Rusydi dan Lutfiana

Abstract: *Dakwah Methods Yusuf Ismail Alhadid in Gunungkidul.* The purpose of this study was to determine the method of dakwah Yusuf Ismail Alhadid conducted in Gunungkidul. This research is a descriptive qualitative research. Methods of data collection are interview, documentation and observas. Conclusion of the study is, Yusuf Ismail Alhadid proselytizing to non-Muslims in a way bilhikmah and promote morality that has exemplified the Prophet. Yusuf Ismail Alhadid also use methods mau'izdoh hasanah with advice that touches the heart and mujadalah to serve any inquiries, consultations and responses of Christians against Islam.

Keywords: Methods, Dakwah, Yusuf Ismail Alhadid, Gunungkidul

Abstrak: *Metode Dakwah Yusuf Ismail Alhadid di Gunungkidul.* Tujuan penelitian ini adalah mengetahui metode dakwah Yusuf Ismail Alhadid yang dilakukan di Gunungkidul. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data adalah wawancara, dokumentasi serta observas. Kesimpulan penelitian yaitu, Yusuf Ismail Alhadid melakukan dakwah kepada nonmuslim dengan cara bilhikmah serta mengedepankan akhlak yang telah dicontohkan Rasulullah SAW. Yusuf Ismail Al-Hadid juga menggunakan metode mau'izdoh hasanah dengan nasehat-nasehat yang menyentuh hati serta mujadalah dengan melayani setiap pertanyaan, konsultasi dan berbagai respon orang Kristen terhadap Islam.

Kata Kunci: Metode, Dakwah, Yusuf Ismail Alhadid, Gunungkidul

Pendahuluan

Imam Ghazali mengatakan bahwa yang membedakan manusia dari hewan ialah kemampuannya untuk mengenal Allah.¹ Diktum tersebut sesuai dengan penjelasan Allah SWT dalam Al-Quran sebagai berikut: berfirman)

إِنَّ اللَّهَ يُدْخِلُ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّلِحَاتِ جَنَّتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ
وَالَّذِينَ كَفَرُوا يَتَمَّنَّوْنَ وَيَأْكُلُونَ كَمَا تَأْكُلُ الْأَنْعَامُ وَالنَّارُ مَنْوَى لَهُمْ ۖ ۱۲

“Sesungguhnya Allah memasukkan orang-orang mukmin dan beramal saleh ke dalam jannah yang mengalir di bawahnya sungai-sungai. Dan orang-orang kafir bersenang-senang (di dunia) dan mereka makan seperti makannya binatang. Dan jahannam adalah tempat tinggal mereka”. (QS. Muhammad: 12)

Setiap keyakinan dan agama mempunyai tempat tersendiri dalam sejarah umat manusia. Pasang surutnya mempunyai hubungan khusus dengan kepercayaan manusia, dan dalam cara bagaimanapun hal tersebut mempengaruhi kepercayaannya. Dalam beberapa hal pengaruh ini terlalu kecil dan tidak berarti terhadap agama tersebut. Tetapi pada dasarnya hal itu lebih kuat dan erosif untuk menyapu pilar-pilar keyakinan, bahkan mengganggu seluruh ajarannya. Beberapa agama menciptakan sejarah, sementara itu ada ciptaan lain dalam sejarah asal mula agama itu sendiri pada sebuah episode tertentu dalam sejarah tanpa agama-agama yang telah lama dilupakan.²

Yusuf Ismail Alhadid mengabdikan diri berdakwah secara *kaffah*, memberikan perhatian khusus tentang satu daerah yang mayoritas warga orang Islam menjadi murtad karena faktor ekonomi. Gunungkidul merupakan daerah yang populer gersang dan tandus. Sebagian penduduknya masih berada di bawah kemiskinan. Yusuf Ismail Alhadid memandang kegiatan missionaris di Gunungkidul telah melampaui batas kewajaran. Menurutnya, Kristenisasi di Gunungkidul perlu mendapatkan perhatian yang serius, karena aktivitas missionaris (penginjil) terlalu agresif.

Kondisi tersebut ini mendorong Yusuf Ismail Alhadid merancang strategi dakwah, karena dakwah demikian penting untuk memperkokoh aqidah umat Islam. Urgensi dakwah yaitu dakwah dapat memperjelas dan memberi penerangan pada mad'u tentang bagaimana sikap umat Islam dalam beragama. Dengan adanya dakwah maka kekeliruan dalam memaknai agama dapat dikurangi.

h.2 ¹ Syahminan Zaini, *Pedoman Aqidah Islam* (Bekasi: Pustaka Darul Ilmi, 2006),

h.3 ² Masyhur Abadi, *Awan Gelap Keimanan Kristen* (Jakarta: Pustaka Da'i, 2004),

Yusuf Ismail Alhadid dibesarkan sebagai Kristen pemuja Yesus yang fanatik. Dia berasal dari keluarga Kristen Pantekosta di Jakarta yang merupakan keluarga kaya dan terhormat pada waktu itu. Ayahnya adalah seorang pendeta besar yang memimpin lima gereja di Jakarta Barat yang bernama Rudy Rudolf Otto Foortse.³

Keluarga ini merupakan missionaris yang selalu aktif dalam melayani gereja dan agama, banyak prestasi demi prestasi yang telah mereka capai selama karirnya tidak kurang dari 3000 orang sudah dibaptis dan dibelokkan ke agama Kristen, dan mayoritas dari mereka adalah orang Islam. Kejadian luar biasa terjadi pada keluarga ini, banyak kisah *muallaf* ketika seorang anak masuk Islam, ayahnya masih Kristen. Ketika ayahnya masuk Islam istri dan anaknya masih Kristen. Allah SWT memberikan keistimewaan pada keluarga ini dengan keislaman Alhadid, keluarga, ayah, adik perempuan, dan ibunya.⁴

Sepeninggal ayah tercinta, Alhadid mulai merintis dakwah keliling Gunungkidul untuk membina daerah rawan kristenisasi. Salah satu daerah yang dituju adalah Kecamatan Ngawen yang terdapat Gereja Krusten Jawa Watusigar dan pendetanya sangat sukses memurtadkan umat Islam. Setelah setahun berdakwah di Gunungkidul maka Alhadid memutuskan menetap dan tinggal di sana. Di tempat ini Alhadid berjuang membela hak-hak kaum muslimin dari ancaman pemurtadan yang memanfaatkan kondisi sosial ekonomi umat Islam yang sulit. Di daerah ini pula Alhadid mendirikan pondok pesantren yang dipilih sebagai sarana untuk berdakwah yang diberi nama Pondok Pesantren Al-Hadid.⁵

Kerangka Dasar Teori

Definisi Dakwah

Ditinjau dari etimologi atau bahasa, kata dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu *da'a-yad'u-da'watan*, artinya mengajak, menyeru, memanggil. Warson Munawwir, menyebutkan bahwa dakwah artinya adalah memanggil (*to call*), mengundang (*to invite*), mengajak (*to summon*), menyeru (*to propose*), mendorong (*to urge*) dan memohon (*to pray*).⁶

Ali Mahfudz, dakwah adalah mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan jelek agar mereka mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.⁷ Ibnu Taimiyah mengatakan bahwa adalah

³ Yusuf Ismail Alhadid, *Syahadat Menghancurkan Salibku* (Yogyakarta: Pustaka Anas 2010), h. 9-10

⁴.ibid

⁵ Ibid, h. 110

⁶ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009), h.1

⁷ M. Munir, *Metode Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 7

ajakan untuk beriman kepada Allah SWT dan Rasul-Nya, serta risalah dibawa oleh Rasulluah SQW dengan mempercayai dan mentaati risalah yang dibawanya.

Al-Qaradhawi, dakwah adalah mengajak kepada Islam, mengikuti petunjuk-Nya, mengokohkan manhaj-Nya di muka bumi, beribadah kepada-Nya, melepaskan diri dari semua ketaatan kepada selain-Nya, memohon pertolongan dan taat hanya kepada-Nya, membenarkan apa yang dibenarkan oleh-Nya, menyuruh kepada yang makruf, mencegah yang mungkar dan berjihad di jalan Allah. Atau dengan kata lain yang lebih singkat, berdakwah kepada Islam secara khusus dan sepenuhnya, tanpa balasan dan imbalan.⁸

Setelah mengetahui beberapa pengertian dakwah dari para ulama secara *etimologis* dan *terminologis*, maka kesimpulan dari dakwah tersebut adalah suatu kegiatan untuk menyampaikan dan mengajarkan serta mempraktikkan ajaran Islam didalam kehidupan sehari-hari. Dengan landasan moral dan etika, tanpa melihat status sosial, budaya dan agama, karena dakwah adalah universal yang mencakup unsur dalam masyarakat.⁹

Definisi Metode

Metode berasal dari bahasa Yunani *methodos*, yang merupakan gabungan dari kata *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti melalui, mengikuti, atau sesudah, sedangkan *hodos* berarti jalan, arah atau cara. Jadi, metode bisa diartikan sebagai suatu cara atau jalan yang bisa ditempuh.¹⁰

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah Islam. Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, metode sangat penting peranannya, karena suatu pesan walaupun baik, tetapi disampaikan lewat metode yang tidak benar, maka pesan itu bisa saja ditolak oleh si penerima pesan. Ketika membahas metode dakwah, maka pada umumnya merujuk pada firman Allah SWT sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْخَيْرَةِ وَجِلْدُهُمْ بِالْتَّقْوَةِ هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ
ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهَتَّمِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari

⁸ Syaikh Akram Kassab, *Metode Dakwah Yusuf Al-Qaradhawi* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010), h. 2

⁹ Faizah, H. Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2012), h. 7

¹⁰ Fathul Bahri An-Nabiry, *Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan para Da'i*, (Jakarta: Amzah, 2008), h. 239

jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk". (QS An-Nahl: 125)

Dalam ayat ini metode dakwah ada tiga, yaitu: *bi al-hikmah, mau'izatul hasanah, dan mujadalah billati hiya ahsan*. Secara garis besar ada tiga pokok metode (thariqah) dakwah, yaitu :

1. *Bi al-Hikmah*, yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan meniti beratkan pada kemampuan mereka, sehingga di dalam menjalankan ajaran-ajaran islam selanjutnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.
2. *Mau'izatul hasanah*, yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.
3. *Mujadalah Billati Hiya Ahsan*, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan yang memberatkan pada komunitas yang menjadi sasaran dakwah.¹¹

Biografi Yusuf Ismail Alhadid

Yorry Yonathan Foortse terlahir sebagai Kristen pemuja Yesus yang fanatik, berasal dari keluarga Kristen Pantekosta di Jakarta yang merupakan keluarga kaya dan terhormat pada waktu itu. Dari pihak ayah, kakeknya bernama William Foortse, seorang tentara Belanda yang juga seorang missionaris yang menyebarkan agama Kristen di Maluku. Neneknya bernama Cornelia Sisillia Manzanaries seorang pemuka agama Kristiani yang berpengaruh di daerah Halmahera Utara, keturunan Philipina. Dari pihak ibu, kakeknya bernama Lie Kim Sui seorang Tionghoa, komposer lagu-lagu gereja Belanda di Jakarta. Neneknya bernama Cim Meni seorang aktivis gereja Pantekosta.

Ayahnya bernama Rudy Rudolf Otto Foortse S.Th, seorang pendeta gereja Pantekosta di Jakarta Barat yang memimpin lima buah gereja. Ibunya bernama Lie Tian Nio, berprofesi sebagai penginjil senior di gereja Pantekosta Hosana Jembatan Dua Jakarta Barat. Sementara adiknya ada dua, bernama Yona Yohana dan Yesi Yesika.¹²

Sebelum menjadi muslim, dia adalah seorang aktivis gereja dan belajar langsung di International Student of Bible Society di Jakarta Barat. Sebagai siswa di sekolah injil internasional, aktivitasnya dulu sering berkhotbah di gereja dan aktif dalam dunia missionaris. Setoran wajib

¹¹ M. Munir, op.cit h. 33-34

¹² Yusuf Ismail Alhadid, *Syahadat Menghancurkan Salibku* (Yogjakarta: Pustaka Anas, 2013), h. 1

harus dipenuhinya yaitu ia harus berceramah tentang Kristenisasi kepada orang Islam dimana saja yang ia temui selama dua jam perhari.

Selama menjadi aktivis Kristen, ia pernah mendapatkan penghargaan sebagai "aktivis gereja teladan" karena tidak pernah absen menghadiri kegiatan gereja. Ia juga pernah mendapat penghargaan sebagai "penginjil teraktif" karena keaktifannya mengikuti misi Kristen bersama kawan-kawannya. Keluarga besarnya secara umum sudah mengukir prestasi dosa dengan memurtadkan/mengkristenkan ribuan jiwa selama karir mereka menjadi missionaris Kristen. Karir kependetaan ayahnya cukup gemilang, karena beliau juga perintis berdirinya gereja Advent di TMII (Taman Mini Indonesia Indah). Kondisi ketika itu amat sulit untuk mendirikan gereja, berkat kecerdasan ayahnya ijin untuk mendirikan gereja Advent akhirnya berhasil dikantongi dan sampai sekarang gereja itu masih berdiri megah disana.

Masuk Islam

Pada tahun 1994, Allah berkehendak lain, pertama masuk Islam adalah ayahnya. Awal kejadiannya ketika ia ingin membaptis Pak Abdullah sekeluarga di daerah Kapuk Muara, Jakarta Barat.

Pada waktu akan menurunkan atribut kelslaman di rumah Pak Abdullah, ada stiker berbahasa Arab yang berisi kalimat syahadat yang sobek pada waktu dicopot. Pada waktu pulang sesuatu yang ajaib terjadi, secara tiba-tiba ia mendengar ada orang yang membisikkan kalimat syahadat di telingannya. "Tiada Tuhan selain Allah, Muhammad utusan Allah". Kalimat ini terasa dibisikkan terus menerus dalam waktu yang lama.

Sebulan lamanya ayahnya digangu kalimat ini. Sebagai pendeta, semua upaya yang ia lakukan untuk menghilangkan suara itu dari telingannya tidak membawa hasil. Sampai satu ketika ia mendapatkan ide, barangkali dengan mencari tahu siapa Allah dan Muhammad, suara ini bisa hilang. Setelah ia membaca buku *Hidup Sesudah Mati* karangan Bei Arifin, ia menemukan sesuatu yang hebat, Islam mampu mengungkap misteri kehidupan setelah mati. Dari situ pula kemudian tertarik untuk memiliki Al-Qur'an dan membacanya.

Ia kemudian mempelajari terjemah Al-Qur'an selama 6 tahun. Setelah berdiskusi dengan banyak ustاد ahirnya ia memutukan untuk memeluk agama Islam pada tanggal 13 Januari 1994 di masjid Al-Qobaiyyah, Beji, Depok Jawa Barat.

Hidayah bersambung kepada dua adiknya Yona Yohana dan Yesi Yesika. Setelah dua minggu ayahnya masuk Islam, datanglah rombongan pendeta ke rumah untuk mengajak berdebat Islam-Kristen. Ayahnya menerima ajakan debat dengan santun dan ramah, sikap yang berbeda sekali dengan sebelum ia masuk Islam (suka marah dan sombong). Kedua

adiknya yang kala itu masih belia tertarik untuk mendengarkan debat yang terjadi setelah melihat perubahan sikap pada ayahnya. Inilah yang mendorong keberanian mereka untuk menyatakan kelslaman mereka pada malam harinya. Sungguh sikap luar biasa yang ditunjukkan oleh dua orang anak kecil yang ketika itu baru berusia 7 dan 11 tahun.

Yusuf Ismail dan ibunya yang terakhir masuk Islam karena masih gigih mempertahankan keimanan Kristennya. Suatu hari mereka mendapat tugas dari gereja untuk menarik/menginjilkan ayahnya kembali. Akhirnya, terjadilah dialog Islam Kristen mengapa ayahnya meninggalkan Kristen dan memilih Islam sebagai agama barunya. Setelah dialog panjang yang berlangsung selama 4 bulan (Januari-Mei 1994) akhirnya ia dan ibunya mengakui kebenaran agama Islam dan dan kelemahan agama Kristen. Mereka memeluk agama Islam pada tanggal 1 Mei 1995 di Musholla Al-Hikmah Beji, Depok, Jawa Barat.

Setelah masuk Islam, yang sebelumnya bernama Yorry Yonathan Foortse berganti nama menjadi Yusuf Ismail Alhadid. Kemudian ia masuk Pondok Pesantren Al-Fauzy, Cipayung Bogor, untuk mendalami agama Islam. Berikutnya ia mendapatkan Beasiswa untuk melanjutkan study di STAIN Surakarta, Jurusan Syari'ah, tetapi kuliahnya jarak jauh dari IAIN Yogyakarta.

Sewaktu masih kuliah pada tahun 2001 ia menikah, dan kini dikaruniai dua orang anak. Tahun 2005 ia mendapat kesempatan untuk berumroh, dan pada tahun 2008 ia berkesempatan untuk menunaikan ibadah haji. Selesai kuliah ia memutuskan untuk tidak lagi kembali ke Jakarta karena sudah banyak ustad disana. Ia memilih untuk membuka ladang dakwah di bumi tandus Gunung Kidul dengan mendirikan pondok pesantren Al-Hadid.

Di tempat ini ia berjuang membela hak-hak kaum muslimin dari ancaman pemurtadan yang memanfaatkan kondisi sulit umat Islam. Jika dulu ketika ia menjadi aktivis gereja ia mengantongi sejumlah prestasi, maka ketika menjadi seorang muslim ia ingin membuat prestasi yang lebih baik untuk menutupi dosa prestasi sebelumnya. Berikut adalah prestasinya sema beraktivitas di Gunung Kidul:

1. Mendirikan pesantren garatis untuk anak dhu'afa (sekolah gratis TK-PT) dan juga untuk lansia, dengan jumlah santri seluruhnya 140 anak.
2. Berhasil mengislamkan 570 *muallaf*. Tahun 2007 mensyahadatkan secara massal 289 orang. Tahun 2008 dan 2009 mensyahadatkan massal masing-masing 30 orang.
3. Mengembalikan mereka yang murtad dan memberikan pemahaman aqidah kepada orang Islam yang sudah menjadi target pemurtadan.
4. Tahun 2009 mengadakan peringatan Maulid Nabi Muhammad dengan mengundang pendeta dan pastur dari seluruh gereja dan jemaatnya se

Gunung Kidul, untuk menyimak pembacaan shirah nabawai dan dialog tentang nabi Muhammad. Pengetahuan tentang Islam dan Al-Qur'an diberikan kepada orang Kristen untuk meluruskan kesalahan mereka yang men-Tuhankan Yesus.

5. Menjadi ketua kader "da'i misi" yang mencetak kader-kader da'i untuk berdakwah kepada non muslim dan menghalau gerakan missionaris.
6. Sekarang sedang berjuang untuk membeli gereja yang akan dijadikan masjid.

Dakwah Yusuf Ismail Alhadid dalam Menghadapi Missionaris Kristen

Dakwah Islam selama ini hanya dikenal sebagai gerakan amar ma'ruf nahi munkar saja, sehingga tujuan dari dakwah yang begitu luas menjadi biasa bahkan menjadi buruk karena kesalahan dari para pelaku dakwah itu sendiri. Menurut Yusuf Ismail tujuan utama dari dakwah adalah membentuk suatu keyakinan yang kuat bahwa Islam adalah satu-satunya agama yang benar dan kebenaran Islam bisa dirasakan dan dibuktikan oleh mereka yang merasakan dan sudah membuktikannya. Sehingga rasa nyaman, bahagia, bangga, cinta, bahkan kerelaan untuk berkorban untuk agama dan kebenaran yang dirasakannya muncul sendiri.

Misi penginjilan Kristen atau bahasa Islamnya disebut dengan gerakan pemurtadan ibarat bisa ular yang amat berbahaya. Dan saat ini sudah banyak sekali umat Islam yang terkena bisa ular itu sendiri, sehingga tidak ada jalan lain selain ia terpanggil untuk membuat serum anti bisa untuk menyembuhkan umat Islam yang terkena racun berbisa misi-misi Kristen.¹³

Yusuf Ismail AlHadid dalam melakukan dakwah, mengacu pada kaidah-kaidah dakwah kepada non-muslim yang dilakukan oleh Rasulluah Saw. Diktum yang dipakai adalah sesuai dengan firman Allah sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْخَسَنَةِ وَجَذِيلُهُمْ بِالْتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَا يَنْهَا
ضُلُّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهَمَّاتِ

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS An-Nahl: 125)

Dakwah kepada non muslim dilakukan Alhadid dengan berbagai cara. Beberapa cara yang sering digunakan untuk berdakwah adalah dengan menggunakan metode sebagai berikut:

- a. *Bilhikmah*

¹³ Yusuf Ismail Alhadid, *Panduan Praktis Dai Misi* (Depok: t.p, 2012), h. 4

Yusuf Ismail mempersiapkan dan membekali santri-santri pondok pesantren Alhadid Gunungkidul untuk berdakwah dengan mengedepankan akhlak mulia yang telah dicontohkan oleh Rasul, dengan perkataan yang pasti dan benar, karena dia adalah dalil yang menjelaskan kebenaran dan menghilangkan keraguan atau kesamaran tentang doktrin-doktrin Islam serta realitas yang ada dengan argummentasi logis dengan bahasa yang komunikatif. Kemudian memilih, memilah dan menyelaraskan teknik dakwah dengan kondisi objektif mad'u dengan beragam tingkat pendidikan, strata sosial, dan latar belakang budaya, sehingga ajaran Islam mampu memasuki ruang hati para mad'u dengan tepat.

b. *Mau'idzoh hasanah*

Tim Alhadid aktif memberikan berbagai macam dakwah untuk membentengi aqidah kaum muslimin Gunung kidul, baik dengan pengajian akbar, pembinaan, PDL (praktek dakwah lapangan) dengan mengirimkan santri-santri untuk berdakwah.

Pesantren Alhadid membuat pengajian preman yang diselenggarakan rutin tiap malam jumat kliwon, dengan judul besar "Preman juga bisa masuk surga". Hal ini dilakukan karena pesantren Alhadid dulunya adalah tempat perjudian dan pesta miras yang terkenal di Gunung kidul. Namun di tempat tersebut kini berdiri pesantren yang menjadi sarana mendekatkan diri kepada Allah dan sarana bertaubat kepada-Nya. Sekitar 100 preman rutin datang tiap bulannya mengikuti pembinaan iman dari Alhadid, dan hasilnya juga cukup menggembirakan. Banyak dari mereka yang dulunya tidak mau sholat kini sudah rajin sholat dan insyaf

c. *Mujadalah* (debat/diskusi ilmiah)

Tim Alhadid melayani setiap pertanyaan, konsultasi, dan berbagai respon orang Kristen terhadap Islam. Yusuf Ismail juga sering mengikuti debat *muallaf vs murtadin*, di antaranya:

Debat eksklusif ilmiah selama 2 hari 2 malam, pada tanggal 24-25 Agustus 2005 di sekretariat Arimatea Pusat, Bambu Apus, Jakarta. Tema debat ini adalah "menggugat ke-illah-an Yesus kristus dan menggugat nuzul Al-Qur'an yang diturunkan kepada nabi Muhama saw". Debat ini unik dan baru pertama kali terjadi, karena para pendebat (Islam vs Kristen) duduk dalam satu meja berhadapan. Kemudian dibelakang pendebat ada *supporter* yang sengaja untuk membantu, memberikan dukungan juga bisa juga memberika tanggapan secara langsung kepada pendebat, dengan dipimpin oleh seorang moderator. Tim muslim ada 3 orang, yaitu: Yusuf Ismail, ibu Hj. Maria anastasia, sedang tim Kristen juga ada 3 yaitu: pdt. Tavip Sulaiman (dosen Islamologi, dosen tentang Islam di sekolah Kristen),

pdt. Laody, dan pdt. Andreas Kemal Bulo (dosen STT Apostolos milik murtadin pdt. Yusuf Roni). Ketiga pendeta ini sangat familiar dan cukup berpengetahuan tentang Islam dan menguasai ilmu-ilmu seperti Al-Qur'an, hadist, bahasa arab, fiqh, dan lain-lain. Saat itu Yusuf Ismail dianggap menjadi pendebat terbaik, karena dianggap logis dan tepat dalam menanggapi dan merespon tim Kristen.¹⁴

Dalam menjalankan misinya para missionaris akan melakukan berbagai macam cara agar bisa diterima dengan baik di masyarakat tempat mereka melakukan penginjilan. Bila diperlukan mereka akan berasimilasi dengan kebudayaan dan adat istiadat setempat, selama cara itu akan membuat misi mereka berjalan lancar. Hal inilah yang menjadi salah satu kendala Yusuf Ismail dalam melakukan dakwahnya di Gunung Kidul karena masih awamnya masyarakat disana tentang Islam, ini yang paling menyulitkan.¹⁵ Saat ini banyak para missionaris yang menggunakan atribut Islam dalam melakukan penginjilan, dengan harapan masyarakat tidak curiga dan mau berbaur dengan para missionaris. Contohnya, banyak orang Kristen yang merayakan malam natal dengan menggunakan atribut Islam seperti baju koko, jilbab dan mengucapkan salam sebagaimana salamnya umat Islam. Wal hasil banyak dari umat Islam yang terperangkap dengan mengikuti perayaan natal yang di selenggarakan oleh gereja.

Para missionaris sering disebut sebagai srigala berbulu domba untuk menarik simpati umat Islam dengan mengedepankan sikap lemah lembut dan sopan santun serta ucapan yang penuh kasih. Misi inilah yang membuat umat kristen berkembang pesat di belahan bumi yang menjadi daerah bekas jajahan orang Kristen. Srigala, itulah mereka sebenarnya, mereka memiliki cakar dan taring yang tajam yang siap merobek dan mencengkram aqidah umat Islam. Dengan menutupi cakar dan taringnya, mereka berpura-pura menjadi seperti domba. Lemah lembut, penuh kasih bicara yang sopan dan mengundang simpatik, itu hanya bagian dari tipu daya yang mereka lakukan. Padahal mereka memiliki misi-misi yang akan digunakan untuk menyerang kita jika sudah terlena dengan kebaikan mereka, kalau sudah begitu maka kita dibuat seperti tidak berdaya lantaran merasa hutang budi atas semua kebaikan yang telah mereka lakukan.¹⁶

¹⁴ Wawancara dengan Yusuf Ismail Alhadid, *Apa saja faktor kendala Yusuf Ismail dalam mengahadapi missionaris*, tanggal 9 Januari 2014.

¹⁵ Wawancara dengan Yusuf Ismail Alhadid, *Apa saja faktor kendala Yusuf Ismail dalam mengahadapi missionaris*, tanggal 9 Januari 2014.

¹⁶ Yusuf Ismail Alhadid, *Panduan Praktis Dai Misi*, op cit h. 99-100

Jalan keluar menghadapi kendala ini adalah “Never Ending Dakwah”.¹⁷ Di Islam sebenarnya, istilah kristenisasi bukanlah hal yang baru, sebab Al-Qur'an sendiri sudah menjelaskan pada 14 abad yang lalu. Sebagaimana firman Allah :

﴿إِنَّ الْمُشَرِّكِينَ مُنَذَّرُونَ﴾
 ﴿أَنَّا أَعْلَمُ بِمَا يَصْنَعُونَ﴾
 ﴿إِنَّمَا يُنَذِّرُ بِمَا يُنَزَّلُ إِلَيْهِ وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا يَعْمَلُونَ﴾
 ﴿إِنَّمَا يُنَذِّرُ بِمَا يُنَزَّلُ إِلَيْهِ وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا يَعْمَلُونَ﴾
 ﴿إِنَّمَا يُنَذِّرُ بِمَا يُنَزَّلُ إِلَيْهِ وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا يَعْمَلُونَ﴾
 ﴿إِنَّمَا يُنَذِّرُ بِمَا يُنَزَّلُ إِلَيْهِ وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا يَعْمَلُونَ﴾

“Segolongan dari Ahli Kitab ingin menyesatkan kamu, padahal mereka (sebenarnya) tidak menyesatkan melainkan dirinya sendiri, dan mereka tidak menyadarinya”. (Al-Imran : 69)

Jadi dalam Islam kristenisasi bukanlah hal yang baru, karena memang Allah swt sudah mengingatkan untuk waspada. Adapun bantahan mereka terhadap misi kristenisasi yang ada, hal itu wajar, karena itu merupakan salah satu metode tipu daya yang mereka rencanakan kepada umat Islam. Namun sepandai apapun mereka membuat tipu daya, ternyata Allah adalah sebaik-baiknya pembalas tipu mereka, ternyata semakin banyak umat Islam yang sadar dan mengetahui tipu daya tersebut. Semua itu akan terus terjadi sebagaimana yang telah Allah firmankan:

﴿إِنَّمَا يُنَذِّرُ بِمَا يُنَزَّلُ إِلَيْهِ وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا يَعْمَلُونَ﴾
 ﴿إِنَّمَا يُنَذِّرُ بِمَا يُنَزَّلُ إِلَيْهِ وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا يَعْمَلُونَ﴾
 ﴿إِنَّمَا يُنَذِّرُ بِمَا يُنَزَّلُ إِلَيْهِ وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا يَعْمَلُونَ﴾

“Orang-orang kafir itu membuat tipu daya, dan Allah membala tipu daya mereka itu. Dan Allah sebaik-baik pembala tipu daya”. (Al-Imran : 54)

Di Islam memang menganjurkan umatnya untuk berdakwah, dan hal ini masuk dalam rangkaian kewajiban kita sebagai seorang muslim. Hanya bedanya Islam memiliki satu konsep yang mulia mengenai metode dakwahnya, dakwah yang diajarkan oleh Islam selalu bersandar pada kemuliaan Akhlak dan sikap saling menghormati.¹⁸

Yusuf Ismail memiliki beberapa faktor pendukung dalam menjalankan dakwahnya, adanya dua pondok pesantren sebagai kekuatan dakwah di Gunung Kidul yaitu, Ponpes Alhadid 1 sebagai benteng dakwah imunisasi aqidah. Dan Ponpes Alhadid 2 sebagai bengkel rehabilitasi aqidah.¹⁹

¹⁷ Wawancara pribadi dengan Yusuf Ismail Alhadid, *Bagaimana cara mengatasi kendala dan solusinya Yusuf Ismail dalam menghadapi missionaris*, tanggal 9 Januari 2014.

¹⁸ Yusuf Ismail Alhadid, *Panduan Praktis Dai Misi*, op.cit h. 184-186.

¹⁹ Wawancara dengan Yusuf Ismail Alhadid, *Apa saja faktor pendukung Yusuf Ismail dalam menghadapi missionaris*, tanggal 9 Januari 2014.

Kegiatan misi Kristen di Indonesia, tampak meningkat. Umat Islam yang miskin, adalah sasaran utama mereka. Berpuluhan-puluhan ribu orang terpaksa masuk Kristen berkat strategi dan bujukan-bujukan serta dana-dana misi tersebut. Organisasi-organisasi missionaris itu bermacam-macam, dan cara-cara yang mereka jalankan dalam kegiatannya bertentangan dengan Pancasila (Kebebasan memeluk agama).

Bicara soal kristenisasi, maka tentunya hal ini tidak akan pernah lepas dari masalah dana. Karena bagi orang Kristen maupun orang Islam merupakan faktor penting bagi suksesnya sebuah misi agama. Hanya sekarang ini harus diakui orang Kristen melalui missionarisnya lebih pandai dalam mencari dan mengelola uang untuk kepentingan penginjilannya.

Hal ini banyak sekali terjadi di Gunung Kidul dimana orang Islam menjadi murtad karena faktor ekonomi. Daerah itu sangat terkenal dengan tempatnya yang gersang dan tandus serta banyak sekali orang miskinnya. Banyak dari masyarakat setempat yang telah berhasil dimurtadkan. Misi para missionaris tidak semua berhubungan dengan uang. Misi ini bisa juga dilakukan dengan pemberian beasiswa kepada siswa muslim yang tidak mampu, pemberian modal usaha, keringanan biaya Rumah sakit bahkan pembebasan biaya bagi mereka yang mau masuk Kristen.

Masyarakat yang terkena kristenisasi dengan cara ini tidak cukup hanya diberikan ceramah saja, tetapi perlu ada bukti riil dari kita sebagai saudara mereka. Bukti riil itu adalah membantu menyelesaikan masalah ekonomi yang mereka hadapi. Setelah bantuan ekonomi kita berikan sebagai benteng agar missionaris tidak lagi memberikan bantuaanya, maka baru dilakukan penguatan iman dan aqidah melalui ceramah-ceramah dan sarana lainnya.

Menurut Yusuf Ismail banyak para ulama kita yang pintar, namun sedikit dari mereka yang berhasil memberikan dorongan kepada para pengusaha muslim agar memiliki semangat jihad melalui harta sebagaimana yang pernah dilakukan oleh Rasulluah kepada para sahabat (sebut misalkan Abu Bakar ash Shidiq). Banyak para ulama kita yang pintar namun kepintarannya itu bukan untuk kebaikan dan kemajuan umat tetapi hanya ditujukan untuk kebaikan dan kemajuan dirinya serta kelompoknya. Sehingga sedikit ulama yang memiliki pengaruh penting yang bisa membuat para pengusaha muslim mau mengorbannkan hartanya untuk kepentingan dakwah.

Berbeda dengan kekompakan pengusaha Kristen yang loyal dengan gereja, mereka mau menyumbangkan hartanya untuk keberhasilan para missionaris. Makanya dana untuk kristenisasi tidak

bisa dianggap remeh karena mereka juga memiliki andil besar dalam menyumbangkan dananya untuk misi ini. Jadi wajar sekali kalau kristenisasi di Indonesia sangat subur dan banyak saudara muslim yang berada dibawah garis kemiskinan murtad karena banyak berutang budi kepada para missionaris. Yang terpenting adalah tergerakknya hati pengusaha muslim melihat masalah ini, mengingat kita juga memiliki kekuatan ekonomi besar yang sangat ditakuti orang Kristen.

Menghadapi missionaris Kristen bukanlah dengan cara perusakan gereja apalagi kekerasan fisik dengan umat Kristen. Yusuf Ismail mempunyai beberapa strategi dalam menghadapi missionaris di Gunung kidul, diantaranya :

a. Satelit Aqidah

Dengan cara menempatkan informan dakwah di tiap titik daerah yang rawan pemurtadan, caranya dengan merekrut para takmir masjid, guru TPA, atau siapa saja yang mau membantu memberikan informasi gerakan kristenisasi dimasing-masing daerah yang mereka temui.

b. Relawan Aqidah

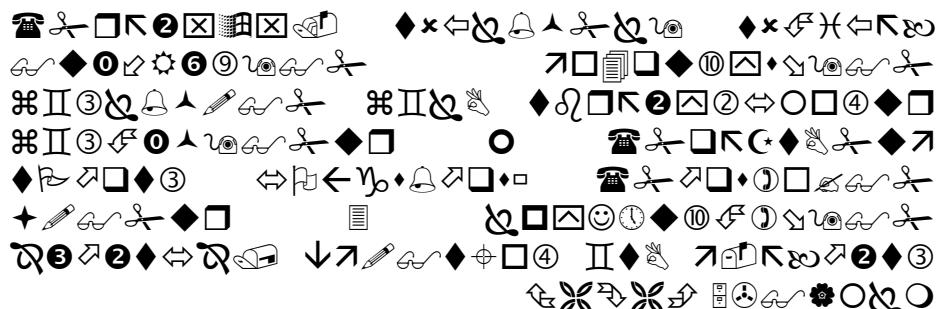
Setelah mendapatkan info tentang adanya gerakan atau kasus kristenisasi yang disampaikan oleh para satelit aqidah, barulah mengirimkan relawan aqidah yang tugasnya untuk menginvestigasi dan mengumpulkan data tentang kasus atau gerakan kristenisasi yang terjadi. Setelah semua informasi lengkap dan terbukti dengan data-data yang sudah dikumpulkan maka relawan aqidah bertugas untuk terjun langsung menangani kasus yang terjadi.²⁰

Satu hal yang tidak boleh dilupakan seorang missionaris adalah memiliki sikap, jiwa serta pikiran yang loyal kepada gereja dan Tuhan-Nya, sebelum mereka diterjunkan dilapangan. Janji setia ini sudah di doktrin sejak missionaris ini di sekolah, bahkan untuk menjamin kesetiaannya kalau perlu disumpah. Tujuannya adalah memastikan bahwa sang missionaris tidak akan pernah berbelok ke arah agama lain.

Strategi yang dilakukan gereja untuk meng Up Great missionarisnya adalah dengan memberikan semacam reward (penghargaan) kepada missionaris yang setia dan sukses. Reward ini dapat berupa jabatan-jabatan strategis, piagam penghargaan, fasilitas-

²⁰ Wawancara dengan Yusuf Ismail Alhadid, *strategi apa yang diterapkan Yusuf Ismail dalam menghadapi missionaris*, tanggal 9 Januari 2014.

fasilitas dan lainnya. Disinilah letak surganya Kristen, dimana kemewahan dan gemerlapnya dunia Kristen bisa didapatkan, karena gereja sudah mempersiapkan semua itu khusus untuk para hamba yang setia melayaninya. Itulah mungkin salah satu penyebab kenapa hidayah tidak bisa sampai kepada mereka karena hati mereka sudah tertutup dengan keindahan dan kemewahan surga dunia yang mereka miliki. Sebagaimana dalam firman Allah :



“Kehidupan dunia dijadikan indah dalam pandangan orang-orang kafir, dan mereka memandang hina orang-orang yang beriman. Padahal orang-orang yang bertakwa itu lebih mulia daripada mereka di hari kiamat. Dan Allah memberi rezeki kepada orang-orang yang dikehendaki-Nya tanpa batas”. (QS Al-Baqarah: 212)

Salah satu kehebatan mereka adalah kemampuan mereka memanajemen misinya, caranya dengan membuat rencana yang matang dan target-target yang jelas. Birokrasi dalam Kristen rapi namun tidak memberi kesan berbelit-belit dan memusingkan. Mereka sadar bahwa mereka minoritas, makanya kalau manajemen kristenisasi ini tidak dilakukan dengan baik, maka kehancuranlah yang mereka terima. Wajar saja jika meskipun yang mereka bawa adalah kebahlilan, tetapi karena mereka mampu memanage misinya dengan baik, maka sudah hukum alam kalau akhirnya mereka menuai kesuksesan. Benarlah Maqolah Ali bin Abi Thalib, yang berbunyi :

*“kebahlilan yang terorganisir akan mampu mengalahkan kebaikan yang tidak terorganisir”.*²¹

Adapun media yang digunakan adalah masjid sebagai pusat informasi pertama tentang gerakan kristenisasi yang terjadi, setelah masjid maka pesantrenlah yang digunakan sebagai tempat untuk mengatur strategi, dan melakukan eksekusi atas kasus-kasus yang terjadi.²²

²¹ Yusuf Ismail Alhadid, *Menghalau Missionaris dan Misi Sucinya Mengkristenkan Dunia*. h. 184-17

²² Wawancara dengan Yusuf Ismail Alhadid, *Apa saja metode dan media yang digunakan Yusuf Ismail dalam menghadapi missionaris*, tanggal 9 Januari 2014.

Yusuf Ismail menerapkan kurikulum dalam pesantren Alhadid dengan pola kurikulum dakwah terpadu, dimana santri yang lulus dari sana diharapkan bisa langsung menjadi da'i dan berdakwah secara nyata di masyarakat. Santri yang ada di pesantren itu semuanya mukmin, sehingga karakternya bisa dibentuk karena dalam pengawasan dan binaan selama dua puluh empat jam.

Di dalam pesantren tersebut ia menerapkan sistem *Islam rahmatan lil'aalamin*, sehingga siapa saja, dari mana saja, selama niatnya baik dan memiliki semangat belajar maka akan diterima dengan senang hati. mereka budayakan semangat disiplin belajar yang tinggi untuk santrinya. Mereka menjauhkan diri dari berbicara tentang ghibah, politik dan firqoh (kelompok-kelompok islam) yang pada akhirnya menjebak umat pada perpecahan. Yang dibicarakan dalam pesantren hanyalah ilmu dan dakwah, yang akan menebar manfaat untuk umat.²³

Tingkat keberhasilan program dakwah tersebut sampai sejauh ini cukup menyenangkan, tapi masih perlu waktu lama untuk membuktikan secara pasti tingkat keberhasilannya. Karena dakwah itu seperti menanam pohon jati, baru akan menghasilkan setelah 25 tahun kemudian. Dan usia mereka di Gunungkidul baru 7 tahun, karena Alhadid berdiri tanggal 1 juni 2007, dan kini mereka dikenal dengan pondok pesantren Syahadat Masal.²⁴

Sepanjang tahun 2007 tidak kurang dari 370 non muslim mereka syahadatkan secara masal. Tahun 2008 ada 70 orang, tahun 2009 ada 60 orang, itupun tidak termasuk yang hampir 2-3 bulan sekali mereka mensyahadatkan seorang non muslim yang dengan keinginannya sendiri menyatakan masuk Islam dan meninggalkan agama lainnya.sampai tahun 20014 sudah ada 760 orang yang disyahadatkan melalui ponpes Alhadid.²⁵

Lebih dari itu, mereka bukan hanya bisa mensyahadatkan saja, spesialisasi mereka adalah pembinaan *muallaf* dengan kurikulum terpadu yang mereka miliki. Caranya adalah dengan menempatkan seorang da'i di tempat-tempat *muallaf* bertugas untuk membina dan membimbing mereka sampai menjadi muslim yang baik. Bahkan tidak jarang pihak lain yang mensyahadatkan, tim Alhadid yang membina *muallafnya*. Hal ini terjadi karena banyak dari orang Islam yang hanya bisa mensyahadatkan tapi tidak bisa melakukan pembinaan.

²³ Yusuf Ismail Alhadid, *Syahadat Menghancurkan Salibku*, op.cit h. 111.

²⁴ Wawancara dengan Yusuf Ismail Alhadid, bagaimana program dakwah yang digunakan Yusuf Ismail dalam menghadapi missionaris dan sejauhmana keberhasilannya, tanggal 9 Januari 2014.

²⁵ Wawancara dengan Yusuf Ismail Alhadid, terakhir sampai tahun 2014 berapa banyak yang telah di Islamkan Yusuf Ismail, tanggal 9 Januari 2014.

Yusuf Ismail bersama tim Alhadid pernah mengukir sejarah pada tahun 2009, dengan melakukan peringatan maulid nabi Muhamad saw yang berbeda yang lain yang pertama kali di dunia. Peringatan maulid nabi Muhamad saw dilakukan dengan mengundang pendeta, pastur, dan semua jemaat gereja se-kabupaten Gunung Kidul. Tentu saja hal ini awalnya mendapatkan kritik pedas dari para ulama karena mana ada peringatan maulid nabi Muhamad mengundang orang Kristen dan bertempat di pesantren. Namun setelah mereka menyampaikan alasannya semua pihak dapat menerimanya. Mereka sampaikan bahwa umat Islam sudah hapal isi dari peringatan maulid nabi Muhamad saw. Sedangkan orang Kristen karena tidak tahu dan tidak adanya dakwah Islam yang sampai pada mereka, akhirnya mereka memiliki persepsi keliru tentang nabi Muhamad saw.

Yusuf Ismail terus berjuang untuk memberikan imunisasi aqidah kepada saudara muslim yang rentan terkena kristenisasi. Ia berharap untuk umat Islam di Gunung Kidul semoga semakin banyak yang menyadari betapa berharganya iman Islam yang mereka miliki, lebih mahal dari dunia dan segala isinya, tidak dapat dibeli dengan harta atau apapun juga. Kini pencapaian yang ingin dilakukan adalah membeli gereja untuk kemudian diubah menjadi masjid.²⁶

Yusuf Ismail tidak pernah mempunyai cita-cita untuk memberantas missionaris, tetapi ia hanya bercita-cita menyebarluaskan cara mengalahau dan menyelesaikan kasus-kasus kristenisasi kepada umat Islam dimanapun mereka berada. Ilmu dan hasil karya yang sudah berhasil ia terapkan, bisa diaplikasikan kepada siapapun umat Islam yang mau menggunakananya. Karena visinya adalah “*Mari temukan kebenaran dan kemuliaan Islam bersama kami*”, serta misinya adalah “*Sampaikan Islam cegah pemurtadan*”.²⁷

Penutup

Berdasarkan pada hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Yusuf Ismail Alhadid melakukan metode dakwah kepada non muslim dilakukan dengan :

- a. *Bilhikmah*: dengan mengedepankan akhlak yang mulia yang telah dicontohkan oleh Rasulluah SAW.
- b. *Mau'idzoh hasanah*: dengan nasehat-nasehat yang menyentuh hati mereka, mengedepankan aspek toleransi dan penghormatan.

²⁶ Wawancara dengan Yusuf Ismail, apa yang akan Yusuf Ismail lakukan untuk Gunung Kidul dan pencapaian apa yang ingin dilakukan di Gunung Kidul, tanggal 9 Januari 2014.

²⁷ Wawancara dengan Yusuf Ismail Alhadid, apa visi dan misi Yusuf Ismail dalam menghadapi missinaris, tanggal 9 Januari 2014.

- c. *Mujadalah* (debat/diskusi ilmiah): dengan cara melayani setiap pertanyaan, konsultasi, dan berbagai respon orang kristen terhadap islam.

Daftar Pustaka

Buku

- Zaini, Syahminan. *Pedoman Aqidah Islam*. Kota Bekasi: Pustaka Darul Ilmi, 2006.
- Abadi,Masyhur. *Awan Gelap Keimanan Kristen*. Jakarta: Pustaka Da'i, 2004.
- Alhadid, Yusuf Ismail. *Syahadat Menghancurkan Salibku*. Yogyakarta: Pustaka Anas 2010.
- Amin, Samsul Munir. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah, 2009.
- Munir, M. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Kassab, Syaikh Akram. *Metode Dakwah Yusuf Al-Qaradhawi*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010.
- Effendi, Faizah H. Lalu Muchsin. *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2012.
- An-Nabiry, Fathul Bahri. *Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan para Da'i*. Jakarta: Amzah, 2008
- Alhadid, Yusuf Ismail. *Panduan Praktis Dai Misi*. Depok: t.p. 2012.
- Alhadid, Yusuf Ismail. *Menghalau Missionaris dan Misi Sucinya Mengkristenkan Dunia*. Tk.t.p.tth.

Wawancara Pribadi

Wawancara dengan Yusuf Ismail Alhadid, Tanggal 9 Januari 2014.